

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA  
PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN  
DAERAH KOTA MEDAN  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HANDRY AFRIANSYAH  
188330168**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA  
PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN  
DAERAH KOTA MEDAN  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HANDRY AFRIANSYAH**

**188330168**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA  
PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN  
DAERAH KOTA MEDAN  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HANDRY AFRIANSYAH**

**188330168**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Terhadap  
Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021  
Nama : Handry Afriansyah  
NPM : 188330168  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

Prof. Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., M.MA

(Aditya Amanda Pane, SE., M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :

(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 November 2023

Peneliti,



**Handry Afriansyah**  
**NPM : 188330168**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Handry Afriansyah  
NPM : 188330168  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

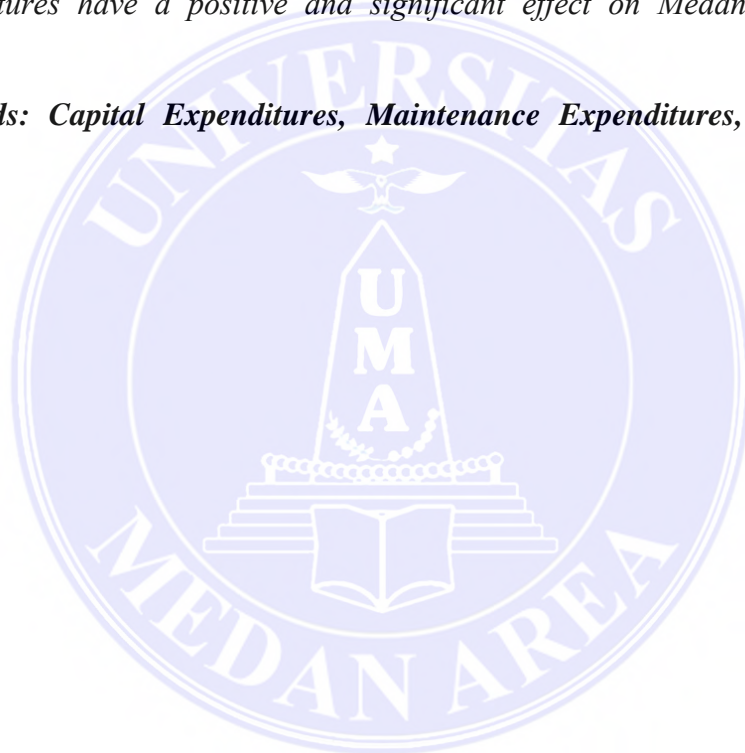


**Handry Afriansyah**  
188330168

## ABSTRACT

*The aim of this research is to influence capital expenditure and maintenance expenditure on Medan City Regional Income for 2017-2021. The population in this research is the Budget Realization Report (LRA), the Change in Budget Excess Balance Report (LPSAL), the Balance Sheet, the Operational Report, the Cash Flow Report and the monthly Equity Change Report for Medan City, totaling 60 data with a sampling technique using a saturated sample, namely 60 data. . The type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.25. Based on the test results, it is known that both partially and simultaneously have an influence, where Capital Expenditures and Maintenance Expenditures have a positive and significant effect on Medan City Regional Income.*

**Keywords:** *Capital Expenditures, Maintenance Expenditures, and Regional Income*



## ABSTRAK

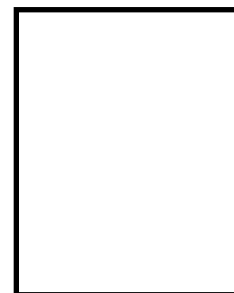
Tujuan penelitian ini adalah untuk Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional, Lapoan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas bulanan Kota Medan sebanyak 60 data dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yakni sebanyak 60 data. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS v.25. Berdasarkan hasil uji baik parsial dan simultan memiliki pengaruh, dimana diketahui bahwa Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan.

**Kata Kunci : Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan, dan Pendapatan Daerah**





## RIWAYAT HIDUP



Nama	Handry Afriansyah
NPM	188330168
Tempat, tanggal lahir	
Nama orang tua :	
Ayah	
Ibu	
Riwayat pendidikan :	
SMP	
SMA	
Riwayat studi di UMA	Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Progam Studi Akuntansi Universitas Medan Area dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2023
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	
Email	

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkah dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021”. Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan Terima kasih saya sampaikan pada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Saribulan Tambunan, S.E., M.MA selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.

5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE. M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam skripsi peneliti.
6. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan dalam setiap urusanskripsi peneliti.
7. Pihak akademik yang telah membantu mahasiswa/i dalam proses pemberkasan atau yang lainnya
8. Kedua orang tua saya yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan membantu menyusun susunan skripsi ini dan studi yang saya tempuh
9. Terakhir, Terima Kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skkripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Medan, 31 Mei 2023

Peneliti



**Handry Afriansyah**  
**NPM. 188330168**

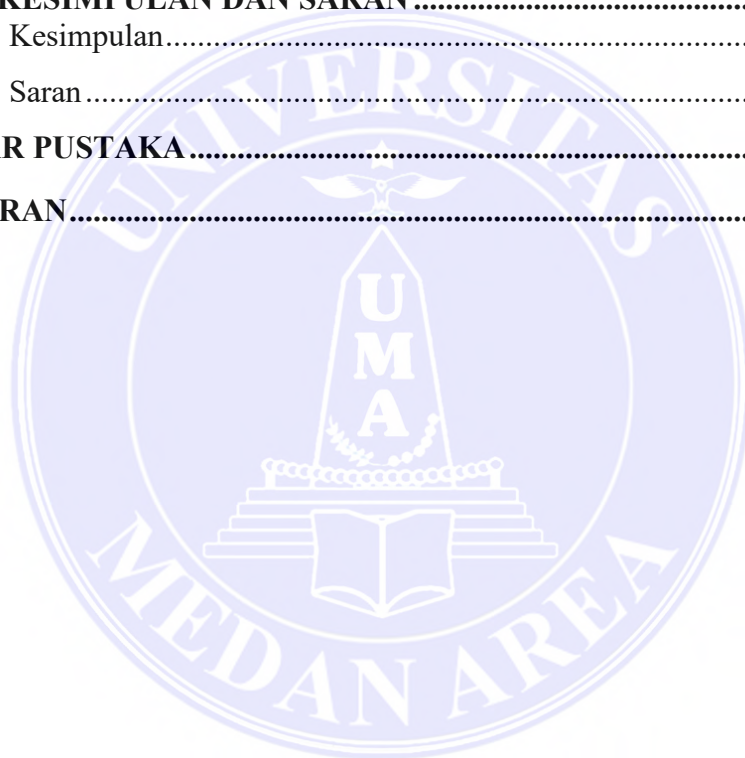
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4    Tujuan Penelitian .....	6
1.5    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1    Landasan Teori .....	10
2.1.1    Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	10
2.1.2    Indikator Pendapatan Asli Daerah .....	12
2.1.3    Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).....	12
2.1.4    Belanja Modal .....	16
2.1.5    Indikator Belanja Modal .....	19
2.1.6    Belanja Pemeliharaan.....	20
2.1.7    Indikator Belanja Pemeliharaan .....	22
2.2    Penelitian Terdahulu.....	22
2.3    Kerangka Konseptual .....	25
2.4    Hipotesis .....	26
2.4.1    Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan.....	26
2.4.2    Pengaruh Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan.....	27
2.4.3    Pengaruh Belanja Modal dan Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1    Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

3.1.1	Jenis Penelitian.....	28
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	28
3.1.3	Waktu Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sempel.....	29
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel.....	29
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4.1	Jenis Data.....	31
3.4.1	Sumber Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.1	Uji Normalitas.....	33
3.7.2	Uji Heteroskedasitas.....	33
3.7.3	Uji Multikolinearitas.....	33
3.7.4	Uji Autokorelasi.....	34
3.8	Uji Analisis Regresi Berganda.....	34
3.9	Pengujian Hipotesis.....	35
3.9.1	Uji t-hitung (Parsial).....	35
3.9.2	Uji F (Simultan).....	36
3.9.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	32
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	32
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	36
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	37



4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	39
4.5.1	Hasil Uji t (Parsial).....	39
4.5.2	Hasil Uji f (Simultan).....	40
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R2) .....	40
4.6	Pembahasan .....	41
4.6.1	Pengaruh Belanja Modal terhadap <i>Pendapatan</i> .....	41
4.6.2	Pengaruh Belanja Pemeliharaan terhadap Pendapatan .....	42
4.6.3	Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>45</b>
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran, Belanja Modal dan Pendapatan Kota Medan Tahun 2017 2021 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji f (Simultan).....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram .....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot .....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia mengacu pada undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintah dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.. Disamping itu, perlu diperhatikan pula peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjelaskan peran tersebut, daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan.

Sumber penerimaan daerah terdiri atas sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan dan bantuan, serta penerimaan pembangunan. Tuntutan peningkatan PAD semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Pada dasarnya pemerintah daerah harus mandiri dan serius

dalam meningkatkan mutu pelayanan publik serta fokus pada sektor-sektor yang berpotensi menjadi sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Sumber penerimaan PAD antara lain berasal dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas, serta penerimaan lainnya yang termasuk dalam PAD yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut.

Pemerintah daerah berupaya dalam hal peningkatan kemandirian daerah, juga untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dengan memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor produktif, seperti sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa, dan sebagainya. Proporsi belanja modal ini selanjutnya mempengaruhi proporsi belanja pemeliharaan, maka dari itu, belanja modal dan belanja pemeliharaan memiliki hubungan erat. Pada Laporan Realisasi Anggaran kota Medan tahun 2017-2021, terjadi fluktuasi pendapatan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan operasional meningkat (Dwi, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat fluktuasi dan penurunan PAD yang disebabkan oleh meningkatnya biaya dan terjadinya



pandemi covid-19 pada awal tahun 2020-2021 sehingga menyebabkan kurang maksimal PAD yang diterima. Adapun distribusi belanja modal, belanja pemeliharaan dan pendapatan kota medan tahun 2017-2021 adalah pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Anggaran, Belanja Modal dan Pendapatan Kota Medan Tahun 2017-2021**

Tahun	APBD Realisasi (a)	Belanja Modal (b)	Belanja Pemeliharaan (c)	Pendapatan (d)	Persentase = Belanja/Pendapatan (b+c)/d
2017	4.409,06	997,48	436,52	1.739,75	82,42%
2018	4.253,61	754,00	203,99	1.636,20	58,55%
2019	5.518,77	992,66	423,09	1.829,67	77,38%
2020	4.121,59	508,28	101,02	1.509,48	40,36%
2021	5.023,08	574,60	120,55	1.906,51	36,46%

Sumber : BPKD Kota Medan 2022.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, anggaran APBD kota Medan selama tahun 2017-2021 mencapai rata-rata 4 miliar ke atas pertahunnya yang terus mengalami fluktuasi, serta belanja modal dan belanja pemeliharaan yang digunakan hampir mencapai 1 miliar lebih pertahunnya, namun pendapatan yang dihasilkan Kota Medan rata-rata di angka 1,5 miliar pertahunnya. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2017, APBD Kota Medan memiliki persentase pengeluaran yang sangat tinggi untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 82,42%, pada tahun 2018 APBD Kota Medan memiliki persentase pengeluaran untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 58,55% dan pada tahun 2019 APBD Kota Medan memiliki persentase pengeluaran yang mengalami peningkatan untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 77,36%, namun pada tahun 2020 dan 2021 terus mengalami penurunan yakni sebesar 40,36% dan 36,46%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya beban modal dan pemeliharaan yang dikeluarkan setiap tahunnya tidak efisien dengan anggaran

yang telah ditetapkan, dengan ini timbulnya kekeliruan ditengah-tengah masyarakat yang mengatakan penggunaan anggaran dan perealisasiannya yang tidak tepat.

Kegagalan mengoptimalkan penggunaan anggaran ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Akibat dari tidak terealisasi dana yang ada maka banyak fasilitas publik dan sarana-prasarana umum yang tidak memadai bagi masyarakat yang melakukan aktivitas di tempat tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan Tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, anggaran APBD kota Medan selama tahun 2017-2021 mencapai rata-rata 4 miliar ke atas pertahunnya yang terus mengalami fluktuasi, serta belanja modal dan belanja pemeliharaan yang digunakan hampir mencapai 1 miliar lebih pertahunnya, namun pendapatan yang dihasilkan Kota Medan rata-rata di angka 1,5 miliar pertahunnya. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2017, APBD Kota Medan memiliki persentase pengeluaran yang sangat tinggi untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 82,42%, pada tahun 2018 APBD Kota Medan memiliki persentase

pengeluaran untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 58,55% dan pada tahun 2019 APBD Kota Medan memiliki persentase pengeluaran yang mengalami peningkatan untuk biaya modal dan pemeliharaan yakni sebesar 77,36%, namun pada tahun 2020 dan 2021 terus mengalami penurunan yakni sebesar 40,36% dan 36,46%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya beban modal dan pemeliharaan yang dikeluarkan setiap tahunnya tidak efisien dengan anggaran yang telah ditetapkan, dengan ini timbulnya kekeliruan ditengah-tengah masyarakat yang mengatakan penggunaan anggaran dan perealisasi yang tidak tepat.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dan pemahaman, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021 ?
2. Apakah belanja pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021 ?
3. Apakah belanja modal dan pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui apakah belanja pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah belanja modal dan pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan daerah Kota Medan tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Dalam penelitian ini :

- 1) Secara Teoritis yaitu sebagai ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Medan Area, khususnya jurusan Akuntansi dan paling penting berguna bagi penulis sendiri untuk dapat mengetahui pendapatan daerah Kota Medan.
- 2) Secara Praktis sebagai sumbangan pemikiran bagi kepentingan negara, bangsa, dan pembangunan, serta memberikan manfaat kepada masyarakat umum agar mendapatkan pemahaman tentang pendapatan daerah Kota Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Baldrice, 2017). Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya (Carunia, 2017).

Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar mendekati atau bahkan sama dengan penerimaan potensialnya, namun secara umum ada dua cara untuk mengupayakan peningkatan PAD. sehingga maksimal, yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Wujud dari intensifikasi adalah untuk retribusi



yaitu menghitung potensi seakurat mungkin maka target penerimaan bisa mendekati potensinya, sedangkan cara ekstensifikasi dilakukan dengan mengadakan penggalan sumber-sumber objek pajak atau menjaring wajib pajak baru (Carunia, 2017).

Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan. Berdasarkan teori dapat diketahui pendapatan asli daerah merupakan sumber-sumber penerimaan yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku yang dananya digunakan dalam membiayai pembangunan daerah. Adapun sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

- 1) Pajak daerah Pajak daerah yang selanjutnya di sebut pajak merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- 2) Retribusi daerah Dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran dari jasa dan pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan orang pribadi atau hokum. Retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi daerah adalah iuran daerah sebagai pembayaran atas jasa tau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Peningkatan retribusi daerah yang

memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pendapatan asli daerah, retribusi yang diterima oleh pemerintah daerah digunakan untuk membiayai kembali pembangunan daerah yang bersangkutan

- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah susunan kegiatan dan tindakan yang meliputi perencanaan, penentuan kebutuhan, pengendalian, pemeliharaan, pengamanan, pemanfaatan, dan perubahan status hukum serta penatausahaannya. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan meliputi bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara.

### **2.1.2 Indikator Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan. Berdasarkan teori dapat diketahui pendapatan asli daerah merupakan sumber sumber penerimaan yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku yang dananya digunakan dalam mebiayai pembangunan daerah. Adapun sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

1. Hasil Pajak Daerah.
2. Hasil Retribusi Daerah.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah.

### **2.1.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

APBD merupakan bagian dari keuangan negara. Dalam teori anggaran terdapat beberapa pendapat mengenai anggaran. Burkhead and Winer

mendefinisikan anggaran sebagai rencana pengeluaran dan penerimaan negara untuk tahun mendatang yang dihubungkan dengan rencana dan proyek-proyek untuk jangka waktu yang lebih lama. Sedangkan Welsch memberikan definisi anggaran belanja negara sebagai pedoman untuk membiayai tugas-tugas negara disegala bidang termasuk belanja pegawai untuk jangka waktu tertentu, lazimnya satu tahun mendatang. Tugas- tugas negara diselenggarakan demi kepentingan masyarakat (rakyat). Jadi masyarakat dibebani biaya untuk penyelenggaraan tugas-tugas itu. Itulah sebabnya masyarakat dikenakan pungutan- pungutan berupa pajak-pajak, bea dan cukai dan lain-lain pungutan. Untuk memperkirakan berapa besarnya iuran-iuran (pungutan) itu maka direncanakan anggaran pendapatan (LPEM).

Dari pendapat tersebut maka secara umum pengertian terhadap anggaran negara adalah:

- a. mewujudkan suatu rencana keuangan negara/pemerintah;
- b. mewujudkan suatu rencana pembangunan nasional;
- c. mewujudkan suatu rencana anggaran belanja negara;
- d. mewujudkan suatu rencana anggaran pendapatan negara;
- e. berlaku selama satu tahun anggaran.

Pengertian secara khusus, dalam arti yang digunakan dalam praktek kenegaraan di Indonesia, maka pengertian anggaran negara yang selanjutnya disebut APBN dapat mengacu pada Pasal 23 Ayat 1 UUD 1945 (Perubahan), dimana dinyatakan bahwa, "Anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggungjawab untuk sebesar-

besarnya kemakmuran rakyat”. Pengertian pasal tersebut terdapat lima unsur dari APBN, yaitu:

- a. APBN sebagai pengelolaan keuangan negara;
- b. APBN ditetapkan setiap tahun, yang berarti APBN berlaku untuk satu tahun;
- c. APBN ditetapkan dengan undang-undang;
- d. APBN dilaksanakan secara terbuka dan bertanggungjawab;
- e. APBN ditujukan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat (Ini menunjukkan peran ekonomi politik APBN).

Sumber keuangan APBN adalah rakyat sehingga keberadaannya harus dilakukan dalam sebuah undang-undang. Menurut Rene Stroum seperti dikutip oleh Atmadja (1996:4-5) menyatakan, *“the constitutional right wich a nation possesses to authorize public revenue and expenditure does not originates from the fact that the members of the nation contribute the payments. This right is based on a loftier idea. The idee of sovereignty”*. Karena itu menurut Atmadja, hakekat dari keuangan negara atau APBN adalah kedaulatan. Dengan pengertian seperti itu, maka dalam penetapan dan pengesahan APBN dilakukan bersama-sama dengan DPR, karena DPR sendiri merupakan lembaga yang mempresentasi rakyat (kedaulatan). Misalnya UU No.41 Tahun 1954 tentang Anggaran RI Bagian IV (Kementrian Keuangan) Tahun Dinas 1952 & 1953, dan UU No.15 Tahun 1970 tentang APBN Tahun Anggaran 1970/1971.

APBN merupakan suatu rangkaian dari perencanaan, pelaksanaan (perubahan) dan realisasi (perhitungan), maka masing-masing juga ditetapkan dengan undang-undang. Misalnya untuk APBN 2002, APBN ditetapkan dengan

UU No.19 Tahun 2001 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2002, perubahan terhadap APBN 2002 ditetapkan dengan UU No.21 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas UU No.19 Tahun 2001 tentang APBN Tahun Anggaran 2002, dan perhitungannya ditetapkan dengan UU No.6 Tahun 2004 tentang Perhitungan Anggaran 2002. Hal ini sedikit berbeda dengan praktek pada awal masa orde lama, karena tidak setiap tahun APBN ditetapkan dengan undang-undang.

Sesuai dengan berbagai literatur dan sejarah APBN, fungsi APBN selalu dikaitkan dengan tiga fungsi yaitu alokasi, distribusi dan stabilisasi. Tetapi secara normatif untuk Indonesia, maka fungsi APBN secara tegas menjadi aturan normatif dalam kebijakana APBN-nya. Berdasarkan Pasal 3 Ayat 4 UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, ditegaskan bahwa mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa:

- a. fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan;
- b. fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan;
- c. fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;



- d. fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumberdaya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian;
- e. fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan; dan,
- f. fungsi stabilisasi mengandung arti bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

#### 2.1.4 Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya untuk mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Syaiful, 2010). Menurut Halim (2004:72) belanja modal merupakan belanja yang masa manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah, serta menimbulkan konsekuensi bertambahnya belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Aset tetap yang diperoleh sebagai hasil terealisasinya belanja modal tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja, bukan untuk dijual.

Pada dasarnya pengalokasian anggaran untuk belanja modal dimaksudkan untuk menambah aset tetap pemerintah. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana publik, baik untuk kelancaraan

pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk menambah fasilitas publik. Biasanya tiap tahun diadakan pengadaan aset tetap oleh pemerintah daerah sesuai dengan prioritas anggaran dan pelayanan publik yang memberikan dampak jangka panjang secara keuangan. Menurut Halim (2004:72) belanja modal dibagi menjadi dua kelompok utama yakni :

- a) Belanja publik yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum. Contohnya, pembangunan jembatan dan jalan raya, pembelian alat transportasi massa dan pembelian mobil ambulans.
- b) Belanja aparatur yaitu belanja yang manfaatnya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat, tetapi dirasakan secara langsung oleh aparatur. Contohnya, pembelian kendaraan dinas, pembangunan gedung pemerintah, pembangunan rumah dinas.

Belanja modal sendiri termasuk salah satu jenis belanja yang memiliki karakteristik spesifik terutama terkait proses pengalokasiannya (Abdullah dan Halim, 2006). Penganggaran belanja modal tidak hanya melibatkan perundingan di antara pihak eksekutif, tetapi juga sangat bergantung pada masukan dari perencana dan arsitek. Selain itu, pengalokasian dana untuk belanja modal juga harus memperhatikan aspek kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk jangka panjang terutama untuk pemeliharaan aset tetap yang diperoleh dari belanja modal tersebut.

Pengeluaran untuk belanja modal harus mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rutin. Hal ini disebabkan karena pengeluaran investasi/modal memiliki efek jangka panjang, sedangkan

pengeluaran rutin lebih berdampak jangka pendek. Kesalahan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi tidak saja akan berdampak pada anggaran tahun berjalan, namun juga akan membebani anggaran tahun-tahun berikutnya.

Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap yakni dengan membangun sendiri, menukarkannya dengan aset tetap lainnya atau dengan membeli. Khusus di lingkup pemerintah ca ra yang biasa dilakukan adalah dengan membeli. Proses pembelian yang dilakukan umumnya dilaksanakan melalui proses tender atau lelang yang cukup rumit dan terkadang sarat akan kepentingan politis (Abdullah dan Halim, 2006). Munculnya aset tetap sebagai hasil dari terealisasinya anggaran belanja modal memiliki konsekuensi munculnya belanja pemeliharaan pada masa yang akan datang. Namun demikian, perlu diperhatikan karena ada beberapa belanja pemeliharaan yang memenuhi persyaratan sebagai belanja modal (Syaiful, 2010), yaitu apabila (a) pengeluaran tersebut mengakibatkan bertambahnya masa manfaat, kapasitas, kualitas, dan volume aset yang telah dimiliki dan (b) pengeluaran tersebut memenuhi batasan minimum nilai kapitalisasi aset tetap/aset lainnya.

Menurut Perdirjen Perbendaharaan No. PER-33/PB/2008 tentang pedoman penggunaan akun pendapatan, belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal sesuai dengan bagan akun standar, suatu belanja dikategorikan sebagai belanja modal apabila:

- a) pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap, atau aset lainnya yang menambah masa umur, manfaat, dan kapasitas;

- b) pengeluaran tersebut melebihi batasan minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan pemerintah;
- c) perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual, tetapi digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari.

### 2.1.5 Indikator Belanja Modal

Dalam Buletin Teknis No. 4 Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, dikemukakan bahwa belanja modal meliputi belanja untuk memperoleh tanah; gedung dan bangunan; mesin dan peralatan; jalan, jembatan, dan irigasi; serta belanja modal fisik lainnya.

- a) **Belanja Modal Tanah**  
Belanja modal tanah adalah pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan atau pembelian, penyelesaian balik nama dan sewa tanah, pembuatan sertifikat dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah tersebut dalam kondisi siap pakai.
- b) **Belanja Modal Gedung dan Bangunan**  
Adalah pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan dan penambahan, termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- c) **Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, atau peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari dua belas bulan, sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.

d) Belanja Modal Jalan, Jembatan, dan Irigasi

Adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penggantian, pembangunan, serta perawatan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan, irigasi, dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan, irigasi, dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

e) Belanja Modal Fisik Lainnya

Adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan atau pembangunan, serta perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan dalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan. Belanja yang masuk dalam kategori ini adalah belanja kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku dan jurnal ilmiah.

### 2.1.6 Belanja Pemeliharaan

Belanja pemeliharaan adalah kewajiban yang timbul akibat hak atas pengeluaran anggaran yang dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada agar tetap dalam



kondisi yang normal tanpa memperhatikan besar atau kecil aset tersebut (Syaiful, 2010). Belanja pemeliharaan adalah belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap digunakan sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya (Halim, 2004). Belanja pemeliharaan yang dikeluarkan yang tidak menambah dan memperpanjang masa manfaat, dan atau kemungkinan besar tidak memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja tetap dikategorikan sebagai belanja pemeliharaan dalam laporan keuangan (Syaiful, 2010).

Dalam perspektif akuntansi, anggaran untuk pemeliharaan dihitung berdasarkan lamanya waktu atau periode pemakaian aset tetap, seperti halnya dalam penghitungan biaya depresiasi aset tetap (Abdullah dan Halim, 2006). Artinya, jika suatu aset tetap diperoleh pada awal tahun, maka biaya pemeliharaan yang dialokasikan adalah untuk satu tahun. Demikian pula, jika aset tetap diperoleh pada pertengahan tahun, maka alokasi biaya pemeliharaan juga dialokasikan untuk setengah tahun atau satu semester.

Belanja pemeliharaan adalah belanja yang bersifat rutin yang terdapat pada semua satuan kerja atau pemerintah daerah yang memiliki aset, sehingga penentuan besarnya anggaran belanja pemeliharaan setiap tahunnya tergantung pada banyaknya aset yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja atau pemerintah daerah yang bersangkutan. Meskipun demikian, pada kenyataannya di lapangan pemerintah daerah tidak selalu mengalokasikan belanja pemeliharaannya berdasarkan aset tetap yang dimilikinya. Hal ini terlihat ketika dalam proses penyusunan APBD, banyak pemerintah daerah yang tidak melihat besaran nilai aset tetapnya sebagai dasar penentuan belanja pemeliharaan mereka. Bahkan ada

beberapa pemerintah daerah yang belum mempunyai neraca awal sebagai dasar pengalokasian belanja pemeliharaan.

### 2.1.7 Indikator Belanja Pemeliharaan

Belanja pemeliharaan adalah belanja yang bersifat rutin yang terdapat pada semua satuan kerja atau pemerintah daerah yang memiliki aset, sehingga penentuan besarnya anggaran belanja pemeliharaan setiap tahunnya tergantung pada banyaknya aset yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja atau pemerintah daerah yang bersangkutan (Rozan, 2023). Adapun indikator belanja pemeliharaan adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan Rutin.
2. Belanja Rutin Lainnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi. Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat digambar dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun/ Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Wayan Ristianti 2018 Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Bangli (Studi Empiris Pada 6 Dinas Kabupaten Bangli)	Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan, Pendapatan Asli Daerah	Metode Analisis Desaing Kausal	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwasecara parsial alokasi belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, alokasi belanja pemeliharaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara simultan alokasi belanja modal dan alokasi belanja pemeliharaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bangli periode 2011-2013.
2.	Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli	Belanja Modal, Pengeluaran Pemeliharaan,	Metode Analisis Regresi Panel	Analisis menunjukkan itu penting belanja modal sangat dipengaruhi pengeluaran

No	Nama/Tahun/ Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
	Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh)	Dan Anggaran		pemeliharaan di dalam tes yang sama. Modal pengeluaran, bagaimanapun, tidak memiliki penting efek pada pengeluaran pemeliharaan dengan data pengujian di dalam tahun yang berbeda
3.	Febriyanti 2021, Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi	Metode Analisis Regresi Data Panel	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Secara simultan belanja modal dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kontribusi belanja modal dan pendapatan asli daerah pada pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 22,29% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja modal dan pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
4.	Rifda Atiqoh Daulay 2020, Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Ada pengaruh antara Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2019. Secara parsial ada pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2019. Secara simultan Ada pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2019.
5.	Devi Apriliyanti, 2017, Pengaruh Belanja Modal Terhadap	Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kinerja Keuangan	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah belanja modal berpengaruh pada pendapatan asli daerah (PAD), dan PAD berpengaruh

No	Nama/Tahun/ Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
	Pendapatan Asli Daerah Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Daerah Kota Makassar			terhadap kinerja keuangan, dilihat dari koefisien ditunjukkan bahwa hasilnya positif, sedangkan belanja modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui PAD.
6.	Lagiarto 2018, Analisis Hubungan Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Daerah (Studi Kasus Di Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan)	Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan	Metode Actual Expenditure	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi belanja pemeliharaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, alokasi belanja modal tahun sebelumnya, metode penghitungan belanja pemeliharaan, dan jumlah aset yang ada. Belanja pemeliharaan juga memiliki hubungan yang kuat terhadap belanja modal tahun sebelumnya. Koefisien korelasi tertinggi ditunjukkan oleh hubungan belanja pemeliharaan dengan belanja modal satu tahun sebelumnya yakni sebesar 0,94.
7.	Adreati Dwi Nastitie 2018, Pengaruh Belanja Pemeliharaan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Sumatera Utara Periode 2009-2016	Belanja Pemeliharaan, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal	Metode Penelitian Assosatif Kausal	Hasil penelitan menunjukkan bahwa belanja pemeliharaan dan peningkatan penerimaan daerah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut dengan jangka periode terbaru.
8.	Harini Wahyuningrum 2019, Analisis Korelasi Antara Belanja Modal Terhadap Belanja Pemeliharaan Batan Tahun 2015-2019	Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan, Anggaran, Kebijakan, Korelasi	Metode Penelitian Deskriptif Asosiatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa besaran belanja modal BATAN bervariasi setiap tahunnya dengan kecenderungan menurun dari tahun 2015-2017 dan memiliki tren naik dari tahun 2017-2018. Namun berbeda halnya dengan besaran belanja pemeliharaan yang cenderung hampir sama besarnya setiap tahun.
9.	Muh Adib Irsyadi 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Belanja	Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan	Metode Analisis Regresi Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan sisa lebih perhitungan anggaran



No	Nama/Tahun/ Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
	Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)	Asli Daerah Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran.		berpengaruh terhadap alokasi belanja modal sedangkan dana alokasi khusus tidak mempunyai pengaruh terhadap alokasi belanja modal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebagai berikut DAU diperoleh terhitung sebesar 3,021.
10.	Fitriyati 2017, Analisis Hubungan Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Pada Anggaran Pemerintah Daerah	Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan, Anggaran, Pemerintah Daerah	Metode Analisis Korelasi Product Moment Pearson.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa belanja modal memiliki hubungan positif dan kuat dengan belanja pemeliharaan. Yang berarti bahwa keputusan pemerintah daerah untuk menaikkan jumlah anggaran belanja modal telah dibarengi dengan peningkatan jumlah alokasi dana untuk belanja pemeliharaan.

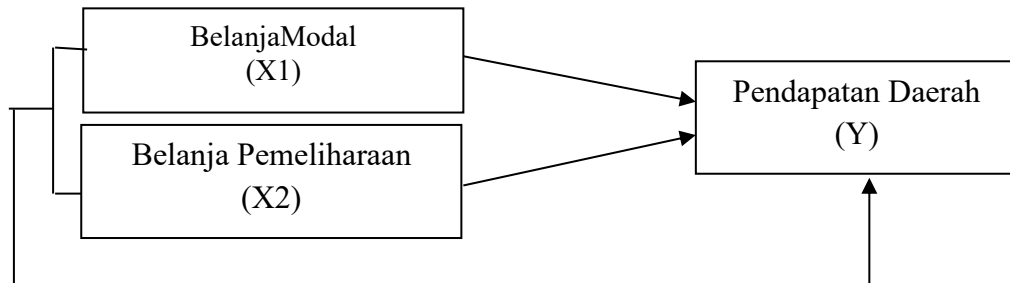
Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019) Kerangka konseptual adalah model konseptual yang berisikan mengenai bagaimana sebuah teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Melalui kerangka konseptual dalam penelitian ini, akan menjelaskan inti permasalahan yang ditampilkan secara sistematis. Kerangka konseptual menjelaskan keterkaitan hubungan antara pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari suatu analisis (Sugiyono, 2019).



Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel independen yaitu, belanja modal, belanja pemeliharaan terhadap pendapatan daerah, maka kerangka konsepnya sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan

Menurut Dwi (2018) belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal yang dikelola secara efektif tentu akan meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut dapat tercermin dari meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang terus mengalami peningkatan dan sebaliknya (Nelsaru, 2019).

Dari hasil penelitiannya menurut Nelsary (2019), Dwi (2018) dan Wahyuningrum (2019) terdapat pengaruh belanja modal terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel belanja modal (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) menunjukkan angka positif. Ini berarti belanja modal berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1$  : Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **2.4.2 Pengaruh Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan**

Menurut Amran Amiruddin (2021) belanja pemeliharaan adalah belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap digunakan sesuai dengan estimasi umur ekonomis. Dari hasil pengujian terdapat hubungan antara belanja modal tahun anggaran sebelumnya dengan belanja pemeliharaan terhadap anggaran. Hal ini berarti terdapat hubungan antara belanja modal dan belanja pemeliharaan dan hubungannya kuat. Angka ini juga menunjukkan bahwa hubungan belanja modal dengan belanja pemeliharaan bersifat positif, yang mempunyai maksud bila jumlah anggaran belanja modal pada suatu satuan kerja atau pemerintah daerah dinaikkan, maka jumlah alokasi dana untuk belanja pemeliharaan juga akan ikut meningkat dan sebaliknya.

Dari hasil penelitiannya menurut Nelsary (2019), Dwi (2018) dan Wahyuningrum (2019) terdapat pengaruh belanja Pemeliharaan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel belanja modal (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) menunjukkan angka positif. Ini berarti belanja pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_2$  : Belanja pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **2.4.3 Pengaruh Belanja Modal dan Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Daerah Kota Medan**

Menurut Siska Dwi (2018) belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin

seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal yang dikelola secara efektif tentu akan meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut dapat tercermin dari meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang terus mengalami peningkatan dan sebaliknya. Menurut Amran Amiruddin (2021) belanja pemeliharaan adalah belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap digunakan sesuai dengan estimasi umur ekonomis. Dari hasil pengujianya terdapat hubungan antara belanja modal tahun anggaran sebelumnya dengan belanja pemeliharaan terhadap anggaran. Hal ini berarti terdapat hubungan antara belanja modal dan belanja pemeliharaan dan hubungannya kuat. Angka ini juga menunjukkan bahwa hubungan belanja modal dengan belanja pemeliharaan bersifat positif, yang mempunyai maksud bila jumlah anggaran belanja modal pada suatu satuan kerja atau pemerintah daerah dinaikkan, maka jumlah alokasi dana untuk belanja pemeliharaan juga akan ikut meningkat.

Dari hasil penelitiannya menurut Nelsary (2019), Dwi (2018) dan Wahyuningrum (2019) terdapat pengaruh belanja Modal dan Pemeliharaan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel belanja modal dan pemeliharaan (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) menunjukkan angka positif. Ini berarti belanja modal dan pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_3$  : Belanja modal dan pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013), Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel dalam penelitian akan menghasilkan kesimpulan dengan memberikan harapan pemahaman, prediksi suatu masalah dalam penelitian.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah yang berlokasi di Jalan Kapten Muslim, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Keterangan	Tahun 2023					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Penyusunan proposal	■	■				
2	Seminar proposal			■			
3	Revisi proposal			■	■		
4	Pengumpulan data				■		
5	Analisis Data				■	■	
6	Seminar Hasil						
7	Pengajuan Meja hijau						
8	Meja Hijau						

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

## 3.2 Populasi dan Sempel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan urutan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dan kemudian mendapatkan kesimpulannya. Populasi yang ditentukan peneliti adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional, Lapoan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas Kota Medan 2017-2021.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019:133) *purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih menggunakan teknik *purposive Sampling* dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan penulis.

Maka dari itu, penulis menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapat sampel yang *representative* atau mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pemerintah per bulan selama 5 tahun dengan jumlah data observasi 60 data. Adapun penentuan kriteria sampel laporan keuangan oleh peneliti untuk dijadikan sampel pada penelitian ini antara lain :



1. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan Laporan Operasional secara bulanan Kota Medan yang sudah diterbitkan tahun 2017-2021.
2. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan Laporan Operasional secara bulanan Kota Medan yang belum disahkan oleh Walikota Medan tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan Laporan Operasional secara bulanan Kota Medan yang sudah diterbitkan tahun 2017-2021	12
2	Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan Laporan Operasional secara bulanan Kota Medan yang belum disahkan oleh Walikota Medan tahun 2017-2021	(0)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Data (12 x 5 tahun)</b>		<b>60</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesialisasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Belanja Modal (X <sub>1</sub> )	Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya untuk mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Sumber : Dwi (2018).	BM = Bt + Bp + Bi + Bat  Ket : 1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja Jalan, Irigrasi, Dan Jaringan 4. Belanja Aset Tetap Lainnya.	Rasio
2.	Belanja Pemeliharaan (X <sub>2</sub> )	Belanja pemeliharaan adalah kewajiban yang timbul akibat hak atas pengeluaran anggaran yang dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada agar tetap dalam kondisi yang normal tanpa memperhatikan besar atau kecil aset tersebut.  Sumber : Fitriyani (2017).	BP = Biaya Pemeliharaan Rutin + Biaya Rutin Lainnya  Ket : 3. Pemeliharaan Rutin, 4. Belanja Rutin Lainnya	Rasio
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku.  Sumber : Grace (2018).	PAD = Pajak + Restribusi + Kekayaan Daerah  Ket : 4. Hasil Pajak Daerah, 5. Hasil Retribusi Daerah, 6. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	Rasio

Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Kota Medan

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan

data dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan daerah Kota Medan.

### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Ghozali (2018), Data sekunder adalah data yang digunakan oleh masyarakat berupa data yang telah disediakan secara lengkap oleh lembaga pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diambil dikantor BPKD Kota Medan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik arsip atau dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data yang dilakukan dengan mendalami dokumen-dokumen perusahaan, dimana dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisa yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh belanja modal dan belanja pemeliharaan terhadap pendapatan daerah adalah menggunakan regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah:

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Lubis dan Osman dalam Lubis, Sutrisno dan Andre (2017:210) Uji statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

seluruh variabel yang akan diteliti. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean, standar deviasi, maksimum, minimum dan sebagainya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan variabel independen yaitu belanja modal dan belanja pemeliharaan.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Lubis & Osman dalam Lubis, Sutrisno & Andre (2017:84) Uji normalitas berfungsi untuk menunjukkan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.2 Uji Heteroskedasitas**

Menurut Lubis & Osman dalam Lubis, Sutrisno & Andre (2017:91) Uji heteroskedasitas berfungsi untuk menunjukkan dalam pengujian apakah terjadi ketidaksamaan antara varians dari nilai residual pada suatu periode ke periode pengamatan yang lainnya. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatter plot. Model yang baik diperoleh jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar.

#### **3.7.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Garson dalam Lubis, Sutrisno & Andre (2017:94) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah memiliki *tolerance* variabel bebas yang lebih dari 10% atau 0.1 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Garson dalam Lubis, Sutrisno & Andre (2017:97) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi maka dikatakan autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat diketahui melalui uji Durbin Watson, dalam uji ini  $d$  adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi, kemudian uji statistik  $d$  akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah ( $dL$ ) dan nilai-nilai kritis paling atas ( $dU$ ). Adapun prosedur untuk tes Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $dL < d < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika  $d < 4 - dL$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3.8 Uji Analisis Regresi Berganda

Metode regresi adalah analisis statistika dengan tujuan memodelkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara signifikan satu atau lebih variabel



bebas mempengaruhi satu variabel terikat. Apabila hanya memiliki satu variabel bebas pada model regresi, maka disebut regresi linear sederhana, namun jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka disebut dengan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien untuk X1-X3

X1 = Belanja Modal

X2 = Belanja Pemeliharaan

e = error

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.9.1 Uji t-hitung (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Tolak ukur pada uji ini adalah :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama terhadap variabel terikat (dependen).

Tolak ukur pada uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen (X) Secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*R Square*) sering disimbolkan dengan  $R^2$ , yang diartikan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), nilai dari uji ini dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2017–2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan belanja modal bersifat positif, yang mempunyai tujuan jika jumlah anggaran belanja modal pada suatu satuan kerja atau pemerintah daerah dinaikkan, maka jumlah pendapatan juga akan ikut meningkat karena pemerintah mampu memaksimalkan biaya yang dikeluarkan.
2. Belanja Pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2017–2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan belanja pemeliharaan bersifat positif, yang mempunyai tujuan jika jumlah anggaran belanja pemeliharaan pada suatu satuan kerja atau pemerintah daerah dinaikkan, maka jumlah pendapatan juga akan ikut meningkat karena pemerintah mampu memaksimalkan biaya yang dikeluarkan.
3. Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2017–2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan belanja modal dan pemeliharaan bersifat positif, yang mempunyai tujuan jika jumlah anggaran belanja modal dan pemeliharaan pada suatu satuan kerja atau

pemerintah daerah dinaikkan, maka jumlah pendapatan juga akan ikut meningkat karena pemerintah mampu memaksimalkan biaya yang dikeluarkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam menganalisis kemampuan instansi pemerintah dalam menggunakan anggaran keuangan daerah agar efisien dan efektif serta dapat memberikan rasio tingkat pendapatan yang baik dengan memperhatikan variabel independen seperti belanja modal dan belanja pemeliharaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2016). Pengalokasian Belanja Fisik Dalam Anggaran Pemerintah Daerah. *Jurnal Kompak*, 1-12.
- Abdullah. 2017. Hubungan Belanja Modal dengan Belanja Pemeliharaan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia periode 2013-2014. *jurnal akuntansi*.
- Abid, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-16.
- Apriana, D. (2020). Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Akuntansi Investasi*, 1-12.
- Atiqoh, R. (2020). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara . *Jurnal Ekonomi Keuangan* , 1-24.
- Bastian, Indra. (2018). Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar. Jakarta, Erlangga.
- Darwanto dan Yustikasari, Yulia. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. SNA X.
- Desak Nyoman Yulia Astiti & Mimba, Ni Putu Sri Harta. (2016). 'Pengaruh Belanja Rutin dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah'. vol. 14. no. 3. hal. 1924-1950.
- Febriana. (2015). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Rheumatoid Arthritis Ankle Billateral Di RSUD Saras Husada Purworejo. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta , 1-15.
- Dwi, A. (2018). Pengaruh Belanja Pemeliharaan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1-20.
- Fajrin, S. (2018). Analisis Belanja Modal Dan Sisa Lebih Pembiayaan Naggaran (SILPA) Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pekerja Umum Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*, 1-31.
- Fitriyati. (2017). Analisis Hubungan Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Pada Anggaran Pemerintah Daerah . *Jurnal Akuntansi*, 1-15.



- Grace, M. D. (2018). Hubungan Sumber Pendapatan Terhadap Belanja Modal Pada Anggaran Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 1-19.
- Kristian, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*, 1-16.
- Legianto. (2019). Analisis Hubungan Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Daerah (Studi Kasus Di Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 1-21.
- Nelsari, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 1-18.
- Ramadani, S. (2017). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemeliharaan Dalam Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Kediri (Studi Pada Pemerintah Kota Kediri Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 1-18.
- Rustiyaningsih, S. (2018). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Belanja Pemeliharaan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Jawa Timur). *Jurnal Widya Warta*, 1-15.
- Sintala, E. (2018). Hubungan PAD, Belanja Modal Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Wahyuningrum, H. (2019). Analisis Korelasi Antara Belanja Modal Terhadap Belanja Pemeliharaan Batan Tahun 2015-2019. *Jurnal Perencanaan*, 1-19
- Wandira. 2013. Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*..



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>PAD (Y)</b>	<b>BELANJA MODAL (X1)</b>	<b>BELANJA PEMELIHARAAN (X2)</b>
2017	Januari	217,469,615,329.19	124,684,498,987.75	545,652,502,652.50
	Februari	198,332,289,180.22	113,712,263,076.83	497,635,082,419.08
	Maret	161,797,393,804.92	92,765,267,246.89	405,965,461,973.46
	April	173,975,692,263.35	99,747,599,190.20	436,522,002,122.00
	Mei	147,009,459,962.53	84,286,721,315.72	368,861,091,793.09
	Juni	193,113,018,412.32	110,719,835,101.12	360,130,651,750.65
	Juli	143,529,946,117.26	82,291,769,331.92	402,473,285,956.48
	Agustus	160,405,588,266.81	91,967,286,453.36	387,631,537,884.34
	Sept	154,490,414,729.86	88,575,868,080.90	113,059,198,549.60
	Oktober	45,059,704,296.21	25,834,628,190.26	242,269,711,177.71
	November	96,556,509,206.16	55,359,917,550.56	120,480,072,585.67
	Desember	48,017,291,064.68	27,530,337,376.50	254,977,525,026
2018	Januari	204,525,564,335.44	94,249,610,776	232,539,502,824
	Februari	186,527,314,673.92	85,955,645,028	189,703,278,620
	Maret	152,167,019,865.57	70,121,710,418	203,982,020,021
	April	163,620,451,468.35	75,399,688,621	172,364,806,918
	Mei	138,259,281,490.76	63,712,736,885	226,420,042,223
	Juni	181,618,701,129.87	83,693,654,369	168,285,166,517
	Juli	134,986,872,461.39	62,204,743,112	188,071,422,459
	Agustus	150,858,056,253.82	69,518,512,909	181,136,033,779
	Sept	145,294,960,903.90	66,954,923,495	52,831,343,185
	Oktober	42,377,696,930.30	19,528,519,353	113,210,021,112
	November	90,809,350,564.94	41,846,827,185	56,299,037,526
	Desember	45,159,244,605.27	20,810,314,059	528,863,462,550.00
2019	Januari	228,708,744,418.54	124,082,655,711.84	482,323,477,845.60
	Februari	208,582,374,909.71	113,163,382,009.20	393,474,416,137.20
	Maret	170,159,305,847.39	92,317,495,849.61	423,090,770,040.00
	April	182,966,995,534.83	99,266,124,569.47	357,511,700,683.80
	Mei	154,607,111,226.93	83,879,875,261.21	469,630,754,744.40
	Juni	203,093,365,043.66	110,185,398,272.12	349,049,885,283.00
	Juli	150,947,771,316.24	81,894,552,769.82	390,089,689,976.88
	Agustus	168,695,569,883.11	91,523,366,853.06	375,704,603,795.52
	Sept	162,474,692,034.93	88,148,318,617.69	109,580,509,440.36
	Oktober	47,388,451,843.52	25,709,926,263.49	234,815,377,372.20
	November	101,546,682,521.83	55,092,699,136.06	116,773,052,531.04
	Desember	50,498,890,767.61	27,397,450,381.17	126,260,723,525.00
2020	Januari	188,728,885,218.38	63,534,784,757.17	115,149,779,854.80
	Februari	172,120,743,319.16	57,943,723,698.54	93,937,978,302.60
	Maret	140,414,290,602.47	47,269,879,859.33	101,008,578,820.00
	April	150,983,108,174.70	50,827,827,805.73	85,352,249,102.90

	Mei	127,580,726,407.62	42,949,514,495.84	112,119,522,490.20
	Juni	167,591,250,073.92	56,418,888,864.36	83,332,077,526.50
	Juli	124,561,064,244.13	41,932,957,939.73	93,129,909,672.04
	Agustus	139,206,425,737.07	46,863,257,236.89	89,695,617,992.16
	Sept	134,073,000,059.13	45,135,111,091.49	26,161,221,914.38
	Oktober	39,104,625,017.25	13,164,407,401.68	56,059,761,245.10
	November	83,795,625,036.96	28,209,444,432.18	27,878,367,754.32
	Desember	41,671,337,856.22	14,028,480,474.38	150,693,473,110.00
2020	Januari	238,314,023,630.91	71,825,577,142.38	137,432,447,476.32
	Februari	217,342,389,551.39	65,504,926,353.85	112,115,943,993.84
	Maret	177,305,633,581.40	53,438,229,393.93	120,554,778,488.00
	April	190,651,218,904.73	57,460,461,713.90	101,868,787,822.36
	Mei	161,100,279,974.50	48,554,090,148.25	133,815,804,121.68
	Juni	211,622,852,984.25	63,781,112,502.43	99,457,692,252.60
	Juli	157,287,255,596.40	47,404,880,913.97	111,151,505,765.94
	Agustus	175,780,423,830.16	52,978,545,700.22	107,052,643,297.34
	Sept	169,298,282,387.40	51,024,890,001.94	31,223,687,628.39
	Oktober	49,378,665,696.32	14,882,259,583.90	66,907,902,060.84
	November	105,811,426,492.13	31,890,556,251.21	33,273,118,862.69
	Desember	52,619,736,417.71	15,859,087,433.04	33,273,118,862.69

### Lampiran 2. Hasil Transformasi Data

Tahun	Bulan	TF(Y)%	TF(X1)%	TF(X2)%
2017	Januari	26.11	25.55	27.03
	Februari	26.01	25.46	26.93
	Maret	25.81	25.25	26.73
	April	25.88	25.33	26.80
	Mei	25.71	25.16	26.63
	Juni	25.99	25.43	26.91
	Juli	25.69	25.13	26.61
	Agustus	25.80	25.24	26.72
	Sept	25.76	25.21	26.68
	Oktober	24.53	23.97	25.45
	November	25.29	24.74	26.21
	Desember	24.59	24.04	25.51
2018	Januari	26.04	25.27	26.26
	Februari	25.95	25.18	26.17
	Maret	25.75	24.97	25.97
	April	25.82	25.05	26.04
	Mei	25.65	24.88	25.87
	Juni	25.93	25.15	26.15
	Juli	25.63	24.85	25.85

	Agustus	25.74	24.96	25.96
	Sept	25.70	24.93	25.92
	Oktober	24.47	23.70	24.69
	November	25.23	24.46	25.45
	Desember	24.53	23.76	24.75
2019	Januari	26.16	25.54	26.99
	Februari	26.06	25.45	26.90
	Maret	25.86	25.25	26.70
	April	25.93	25.32	26.77
	Mei	25.76	25.15	26.60
	Juni	26.04	25.43	26.88
	Juli	25.74	25.13	26.58
	Agustus	25.85	25.24	26.69
	Sept	25.81	25.20	26.65
	Oktober	24.58	23.97	25.42
	November	25.34	24.73	26.18
	Desember	24.65	24.03	25.48
2020	Januari	25.96	24.87	25.56
	Februari	25.87	24.78	25.47
	Maret	25.67	24.58	25.27
	April	25.74	24.65	25.34
	Mei	25.57	24.48	25.17
	Juni	25.84	24.76	25.44
	Juli	25.55	24.46	25.15
	Agustus	25.66	24.57	25.26
	Sept	25.62	24.53	25.22
	Oktober	24.39	23.30	23.99
	November	25.15	24.06	24.75
	Desember	24.45	23.36	24.05
2021	Januari	26.20	25.00	25.74
	Februari	26.10	24.91	25.65
	Maret	25.90	24.70	25.44
	April	25.97	24.77	25.52
	Mei	25.81	24.61	25.35
	Juni	26.08	24.88	25.62
	Juli	25.78	24.58	25.32
	Agustus	25.89	24.69	25.43
	Sept	25.85	24.66	25.40
	Oktober	24.62	23.42	24.16
	November	25.38	24.19	24.93
	Desember	24.69	23.49	24.23



### Lampiran 3. Hasil SPSS

#### a. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, Uji t dan Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.742	.503		3.464	.001		
	BELANJA_MODAL	1.712	.049	1.927	34.692	.000	.141	7.112
	BELANJA_PEMELIHARAAN	.717	.036	1.113	20.042	.000	.141	7.112

a. Dependent Variable: PAD

#### b. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 <sup>a</sup>	.975	.974	.08224	1.715

a. Predictors: (Constant), BELANJA\_PEMELIHARAAN, BELANJA\_MODAL  
b. Dependent Variable: PAD

#### c. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Statistics				
		BELANJA_MODAL	BELANJA_PEMELIHARAAN	PAD
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		24.7402	25.8098	25.5855
Median		24.8600	25.6950	25.7600
Mode		23.97 <sup>a</sup>	24.75 <sup>a</sup>	25.74 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.57864	.79794	.51405
Minimum		23.30	23.99	24.39
Maximum		25.55	27.03	26.20
Sum		1484.41	1548.59	1535.13

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### d. Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.205	2	7.603	1124.049	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.386	57	.007		
	Total	15.591	59			

a. Dependent Variable: PAD  
b. Predictors: (Constant), BELANJA\_PEMELIHARAAN, BELANJA\_MODAL